

DAFTAR ISI

<i>KATA PENGANTAR</i>	<i>ii</i>
<i>DAFTAR ISI</i>	<i>iv</i>
<i>DAFTAR TABEL</i>	<i>viii</i>
<i>DAFTAR GAMBAR</i>	<i>ix</i>
<i>DAFTAR SINGKATAN</i>	<i>x</i>
<i>ABSTRACT</i>	<i>xii</i>
<i>INTISARI</i>	<i>xiv</i>
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang: Krisis Kebijakan Lingkungan dan Kebuntuan Teoretis	1
1.2 Lensa Utama: <i>Accumulation by Dispossession</i> (ABD) sebagai Instrumen Legal- Hegemonik	2
1.3 Kesenjangan dalam Literatur (Gap Riset): Kebutaan terhadap Mediasi Kelas Lokal	3
1.4 Intervensi Teoretis dan Kerangka Pikir Disertasi: Model Tiga Tahap Mediasi Kelas	5
1.5 Konteks Empiris: Desa Mulawarman sebagai Kasus Kritis	7
1.6 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	8
1.7 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.7.1 Tujuan Penelitian	9
1.7.2 Manfaat Penelitian	11
1.8 Struktur Disertasi	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Konsep Dasar dan Teori Terkait AMDAL	15
2.1.1 Konsep AMDAL	15
2.1.2 Sejarah dan Perkembangan AMDAL	17
2.1.3 Filosofi AMDAL: Antara Teknokratis dan Partisipatif	21
2.2 Tipologi AMDAL	23
2.2.1 Social Impact Assessment (SIA)	24
2.2.2 Health Impact Assessment (HIA)	24
2.2.3 Strategic Environmental Assessment (SEA)	25
2.3 Perkembangan Penelitian-Penelitian AMDAL	26

2.3.1	Pertumbuhan Studi-Studi AMDAL Tingkat Global.....	27
2.3.2	Negara, Tingkat Pemerintahan, dan Sektor dalam Studi AMDAL	29
2.3.3	Klusterisasi Studi-Studi AMDAL	34
2.3.4	Kesenjangan Dalam Penelitian AMDAL.....	38
2.4	Tinjauan Empiris AMDAL di Indonesia	40
2.5	Tinjauan Teori	43
2.5.1	Pendahuluan: Membangun Kerangka Analisis Terpadu	43
2.5.2	Pilar 1: Fondasi APE – Diferensiasi Kelas sebagai Unit Analisis (Prasyarat Bab IV) .	44
2.5.3	Pilar 2: Mekanisme Dispossession – Hegemoni Legal-Teknokratis (Prasyarat Bab V)	47
2.5.4	Pilar 3: Konsekuensi – Krisis Ekologis sebagai Reproduksi Kelas (Prasyarat Bab VI)	49
2.5.5	Sintesis Kerangka Konseptual Penelitian	51
BAB III	METODE PENELITIAN.....	52
3.1	Paradigma dan Pendekatan Penelitian: Ekonomi Politik Kritis.....	52
3.2	Strategi Penelitian: Studi Kasus Tunggal Kritis (<i>Critical Case Study</i>).....	53
3.3	Lokasi dan Konteks Penelitian: Mikrokosmos <i>Frontier</i> Ekstraktif	54
3.4	Unit Analisis dan Strategi Pemilihan Informan	55
3.5	Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.6	Proses Analisis Data: Analisis Tiga Tahap (Tri-Stage Process Tracing)	61
3.7	Validitas Data dan Etika Penelitian	62
BAB IV	<i>Prasyarat Dispossession: Formasi Kelas Endogen dan Hasil Path-Dependent Kapitalisme Ekstraktif di Desa Transmigrasi Indonesia</i>	64
4.1	Pendahuluan: Krisis Agraria di Garis Depan Ekstraktif	64
4.2	Kerangka Analisis: Dari Egalitarianisme Formal ke Diferensiasi Kelas Endogen .	68
4.2.1	Landasan Metodologis: Empat Pertanyaan Kunci Bernstein.....	69
4.2.2	Mesin Diferensiasi: Krisis Subsistensi dan <i>Simple Reproduction Squeeze</i>	70
4.2.3	Hasil Squeeze: <i>Agrarian Capitalism from Below</i> dan <i>Primitive Accumulation</i>	72
4.2.4	Konsolidasi Kekuasaan: <i>Masters of the Countryside</i> dan <i>Local Gatekeepers</i>	73
4.2.5	Kerangka Hasil: <i>Dispossession</i> Diferensial dan Fragmentasi Politik	74
4.3	Runtuhnya Egalitarianisme: Analisis Historis Pembentukan Kelas Pra-Tambang (1980–2003)	76
4.3.1	Mitos <i>Baseline</i> Egaliter: Tekanan Ekologis dan Diferensiasi Awal (1980-an)	76
4.3.2	Mesin Diferensiasi: <i>Simple Reproduction Squeeze</i> dan Krisis Subsistensi	78
4.3.3	Akumulasi "dari Bawah": Pasar Tanah Informal dan Rezim Hutang	79
4.3.4	Konsolidasi Politik: <i>Masters of the Countryside</i> dan Blok Hegemonik Pra-Tambang.	81
4.4	Tabrakan: Mediasi Kelas dalam Dispossession Ekstraktif (2003–Sekarang)	83
4.4.0	Pengantar: Tabrakan yang Telah Ditentukan (<i>A Fateful Collision</i>).....	83

4.4.1 Hasil Diferensial 1: Kelas Penguasa – Akumulasi melalui Konversi Modal	84
4.4.2 Hasil Diferensial 2: Kelas Buruh – Lompatan Menuju "Proletarianisasi Terjebak"	87
4.4.3 Sintesis: Prasyarat yang Menentukan Hasil	90
4.5 Diskusi dan Kesimpulan: Fragmentasi Politik dan Logika " <i>Silent Surrender</i> "	90
4.5.1 Teka-teki Politik Dispossession: Mengapa Resistensi Kolektif Gagal?.....	90
4.5.2 Kepentingan yang Tak Terdamaikan: Analisis Fragmentasi Kelas	92
4.5.3 Hancurnya Solidaritas: Disintegrasi <i>Moral Economy</i>	95
4.5.4 Sintesis Akhir: " <i>Silent Surrender</i> " sebagai Kesadaran Hegemonik yang Logis	96
4.5.5 Kontribusi Penutup: Mediasi Kelas sebagai Kunci Dispossession	96
BAB V Hegemoni Perampasan: Amdal Sebagai Mekanisme Seleksi Kelas Di	
<i>Pertambangan Indonesia</i>	99
5.1 Pendahuluan: Krisis Agraria dan Kesenjangan dalam Analisis Dispossession.....	99
5.1.1 Problematisasi: Keterbatasan Model Vertikal dan Kebutuhan Analisis Kelas Horizontal	100
5.2 Kerangka Konseptual: Hegemoni, Kelas, dan Instrumen Legal	104
5.2.1 Accumulation by Dispossession dan Produksi Persetujuan.....	104
5.2.2 Lensa Kelas Agraria: Diferensiasi dan <i>Gatekeepers</i> Lokal	106
5.2.3 AMDAL sebagai Instrumen Hegemonik: Teknokrasi dan Depolitisasi.....	109
5.3 Seleksi Kelas dalam Partisipasi: Filter Sosial dalam AMDAL	111
5.4 Hegemoni Bahasa Teknis: Menyaring Isu Agraria	116
5.4.1 Pembingkai Teknis (<i>Technical Framing</i>) sebagai Alat Depolitisasi	117
5.4.2 Filter Spasial: Menghapus Klaim Melalui Penyempitan Peta.....	118
5.4.3 Filter Substansi: Prioritas Isu "Teknis-Manajerial" di atas Isu "Sosial-Agraria"	120
5.4.4 <i>Institutional Filtering</i> sebagai "Ritual Kepatuhan"	122
5.5 Legalisasi Persetujuan.....	124
5.6 Kesimpulan: Legalisasi Perampasan dan Implikasinya bagi Perjuangan Kelas ...	127
BAB VI Krisis Sosial-Ekologis dan Perjuangan Kelas Pasca-Dispossession ...	130
6.1 Pendahuluan.....	130
6.2 Kerangka Konseptual: Kelas Agraria, 'Cheap Natures', dan Reproduksi	131
6.2.1 Unit Analisis: Enam Kelas Agraria dan Reproduksi Diferensial	131
6.2.2 'Cheap Natures' dan Hegemoni Legal AMDAL.....	134
6.2.3 Krisis Reproduksi Sosial: Pengalihan Biaya ke Kelas Bawah.....	136
6.3 Krisis Mata Pencarian: Reproduksi Ekonomi yang Terdiferensiasi.....	138
6.3.1 Bertahan Hidup Dalam Subordinasi	138
6.3.2 Transformasi Elite: Akumulasi Melalui Konversi Modal	141
6.3.3 Sintesis: Divergensi Besar dalam Reproduksi Kelas.....	143

6. 4 Politik Reproduksi Kelas: Resistensi, Kooptasi, dan Fragmentasi	143
6.4.1 Perjuangan untuk Reproduksi: Politik Defensif Kelas Bawah	144
6.4.2 Kooptasi dan Kontrol: Politik Krisis Kelas Penguasa	148
6.4.3 Hasil: Fragmentasi Politik dan Reproduksi Ketimpangan.....	151
6.5 Kesimpulan: Krisis Ekologis sebagai Arena Perjuangan Kelas.....	153
6.5.1 Tesis Utama: <i>Dispossession</i> sebagai Proses Reproduksi Ketimpangan.....	153
6.5.2 Kontribusi 1: Ekologi yang Terdiferensiasi Kelas (<i>APE + World-Ecology</i>).....	154
6.5.3 Kontribusi 2: Reproduksi Kelas Melalui Krisis	155
6.5.4 Pikiran Akhir: Krisis Ekologis sebagai Arena Perjuangan Kelas	157
BAB VII PENUTUP: SINTESIS, KONTRIBUSI, DAN IMPLIKASI.....	159
7.1 Tinjauan Ulang: Membongkar Teka-Teki "Silent Surrender"	159
7.2 Sintesis Temuan Kunci dan Kontribusi Orisinal Disertasi	159
7.3 Implikasi Teoretis Disertasi	163
7.4 Implikasi Metodologis dan Kebijakan.....	164
7.5 Keterbatasan Penelitian dan Arah Riset Mendatang	164
<i>Daftar Pustaka</i>	<i>166</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Teori-Teori dalam AMDAL.....	20
Tabel 2. 2 Perbandingan Tipe-Tipe AMDAL	26
Tabel 2. 3 Distribusi Lokasi dan Sektor Penelitian AMDAL	33
Tabel 3. 1 Informan Penelitian Berdasarkan Posisi Kelas dan Blok Hegemonik .	56
Tabel 5. 1 Sintesis Argumen Diferensial Dispossession di Desa Mulawarman ...	97
Tabel 5. 2 Posisi Kelas dan Partisipasi dalam Proses AMDAL di Mulawarman	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Jumlah Publikasi AMDAL dalam Konteks Administrasi Publik Berdasarkan Database Scopus.....	29
Gambar 2. 2 Penyebaran Studi-Studi AMDAL	31
Gambar 2. 3 Studi-Studi AMDAL Pada Tingkat Institusi (1973-2023)	32
Gambar 2. 4 Efektivitas Klaster Penelitian AMDAL.....	35
Gambar 2. 5 Klaster Partisipasi Publik dalam AMDAL	36
Gambar 2. 6 Klaster Dampak Keanekaragaman Hayati dan Ekologi dalam AMDAL.....	37
Gambar 2. 7 Keberlanjutan dalam AMDAL.....	38
Gambar 6. 1 jarak sawah dan pemukiman dengan aktivitas tambang terbuka PT KPUC.....	135
Gambar 6. 2 Perubahan akses jalan masuk ke desa yang dibuat PT KPUC.....	139
Gambar 6. 3 Kondisi air sungai yang masuk kepersawahan tercampur lumpur tambang.....	140
Gambar 6. 4 sumber air warga desa Mulawarman yang tercemar disposal tambang	145
Gambar 6. 5 Rumah warga RT 02 retak dan dapur miring dampak getaran Ledakan (blasting) ..	146
Gambar 6. 6 Spanduk warga meminta relokasi April 2017.....	147
Gambar 6. 7 Kunjungan gubernur ke desa Mulawarman selasa 18 april 2017	148
Gambar 6. 8 Kompensasi Bantuan ternak untuk kelompok tani desa Mulawarman	149
Gambar 6. 9 Tandon 1200 liter bantuan KPUC di setiap RT	150

DAFTAR SINGKATAN

ABD	: <i>Accumulation By Dispossession</i>
AMDAL	: Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
B3	: Bahan Berbahaya Dan Beracun
BKPRD	: Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah
CF	: <i>Capital Farmer</i>
DLHK	: Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan
DRD	: Dewan Riset Daerah
EIA	: <i>Environmental Impact Assessment</i>
GEPAK	: Gerakan Pemuda Asli Kalimantan
GIS	: <i>Geographic Information System</i>
HIA	: <i>Health Impact Assessment</i>
HPH	: Hak Pengusahaan Hutan
HPL	: Hak Pengelolaan Lahan
HTI	: Hutan Tanam Industri
IPPKH	: Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Atas
IUP	: Ijin Usaha Pertambangan
JATAM	: Jaringan Advokasi Tambang
KA	: Kerangka Acuan
KA-ANDAL	: Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup
KPA	: Komisi Penilai Amdal
KPUC	: Kayan Putra Utama Coal
KSP	: Kantor Staf Presiden
LC	: <i>Land lord capital</i>
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
	Master Plan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi
MP3EI	: Indonesia
NEPA	: <i>National Environmental Policy Act</i>
PCP	: <i>Petty Commodity Producer</i>
PPLH	: Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

PWPY	:	<i>Publish What You Pay Indonesia</i>
RKL	:	Rencana Pengelolaan Lingkungan
RPL	:	Rencana Pemantauan Lingkungan
RT	:	Rukun Tetangga
SDGs	:	Sustainable Development Goals
SEA	:	<i>Strategic Environmental Assessment</i>
SHM	:	Sertifikat Hak Milik
SIA	:	<i>Social Impact Assessment</i>
SKKLH	:	Surat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup
SKT	:	Surat Keterangan tanah
SP	:	Satuan Pemukiman
WALHI	:	Wahana Lingkungan Hidup Indonesia